

PEMBELAJARAN BERBASIS MITIGASI BENCANA BERBANTU MEDIA POSTER

Yunita Putri Megawati

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Yunitaputrimegawati10@gmail.com

ABSTRAK

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Upaya tersebut mencakup perencanaan dan pelaksanaan tindakan-tindakan untuk mengurangi risiko terkait dengan bahaya yang disebabkan oleh manusia dan bahaya alam yang telah diketahui. media poster adalah jenis reklame yang ada diluar rumah, biasanya poster dilengkapi dengan gambar yang menarik, kalimat yang digunakan harus singkat, padat, jelas dan bahasa yang digunakan harus menarik, lugas, serta enak dibaca/didengar orang. Kelebihan media poster dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, pembuatannya mudah dan harganya murah. Kelemahan media poster adalah membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya dan Penyajian pesan hanya berupa unsur visual. media poster sebagai pembelajaran ini bertujuan untuk menggantikan media konvensional yang dianggap siswa kurang asik dan menarik, dan dipandang layak sebagai media pembelajaran alternatif, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mitigasi bencana.

Kata kunci: Media Poster, Mitigasi Bencana, dan Poster

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan tingkat ancaman bencana alam yang paling besar di dunia. Bencana mengerikan, seperti gempa bumi dan Tsunami seakan sangat akrab dengan kehidupan di Indonesia beberapa waktu belakangan ini (Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi bencana, Dep ESDM RI, 2005). Hal ini disebabkan oleh posisi geografis Indonesia terletak di ujung pergerakan tiga lempeng dunia, yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik. Pada kondisi ini, Indonesia tidak bisa mengelak dari bencana yang menyimpannya. Masyarakat Indonesia yang berada di wilayah yang rawan bencana harus berusaha memahami dan memiliki keterampilan untuk memperkecil dampak bencana yang mungkin

bisa terjadi. Oleh sebab itu, pengetahuan, pemahaman, kesiapsiagaan dan keterampilan untuk mendeteksi serta mengantisipasi secara lebih dini berbagai macam bencana atau lebih dikenal dengan istilah mitigasi bencana (Satake, dkk., 2011), harus terus diupayakan untuk disosialisasikan kepada masyarakat luas. Pengetahuan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh bencana alam tidak cukup hanya diberikan pada masyarakat yang sudah dewasa, tetapi penting diberikan pada seluruh masyarakat, utamanya yang bertempat tinggal di daerah yang sangat beresiko terkena bencana (Annan K. 2007). Mitigasi bencana seharusnya menjadi prioritas untuk diperkenalkan pada usia sedini mungkin, seperti pengenalan bahaya banjir bagi kalangan anak-anak (Jackson & Jacobs, 2008; Milet, 2008). Oemarmadi (2005) mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia sudah semestinya dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya-bahaya bencana alam, mulai dari anak-anak bersekolah di TK, SD dan selanjutnya, bahkan seluruh anggota masyarakat umum yang terkait, seperti keluarga nelayan.

Mitigasi meliputi aktivitas dan tindakantindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana yang berupa penyelamatan, rehabilitasi, dan relokasi. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berperilaku dalam mencegah, mendeteksi, mengantisipasi bencana secara efektif dapat ditransformasikan dan disosialisasikan (Tanaka & Jinadasa, 2011). Sosialisasi mitigasi bencana dalam pendidikan IPS telah berhasil dengan baik bagi anak-anak SMP (Maryani, 2010). Sosialisasi pada usia yang lebih dini dan jenis pelajaran yang menyentuh langsung fenomena alam, seperti IPA, sangat strategis untuk dilaksanakan karena kedua hal tersebut belum banyak dilakukan oleh para guru dan pihak sekolah. Padahal, pemahaman anak SD tentang gejala alam, seperti: banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan gempa telah diungkapkan dalam pelajaran IPA. Oleh karena itu, penerapan mitigasi bencana yang diintegrasikan dengan pelajaran IPA menarik untuk dikaji. Kondisi ini diharapkan mampu membangun kepekaan dan mengurangi ketahananmalangan pada diri anak-anak. Selain itu, selain model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah solusi baru tentang pemahaman siaga

bencana. Bekal pengetahuan dan kecakapan hidup diperlukan oleh siswa khususnya kelas-kelas awal sehingga ketika terjadi bencana siswa dapat melakukan upaya penyelamatan diri dan juga dapat menolong orang lain (National Research Council. 2007). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kesadaran terhadap mitigasi bencana adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi di antaranya meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran (Rusman, 2012). media poster sebagai pembelajaran mitigasi bencana banjir pada pembelajaran siswa sekolah Dasar. Poster dipilih karena poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Rivai, 2010: 51). Terwujudnya media pembelajaran melalui proses panjang. Guru perlu menyusun rancangan media sebelum memproduksi dan mengembangkan. Hal ini dilakukan agar media yang di produksi dan digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa.

Fakta yang ditemui di lapangan, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, masih menggunakan media ceramah, tanya jawab. Selain itu, dalam aspek penggunaan media pembelajaran guru belum pernah menggunakan media poster dalam mengajar sehingga pelajaran terkesan tidak menyenangkan. Siswa merasa bosan, tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Choer (2014) menyatakan bahwa poster sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran dan respon siswa terhadap poster sebagai media pembelajaran sangat baik. Bertolak dari hal diatas, maka suatu tantangan bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif, yang menumbuhkan minat siswa untuk belajar kebencanaan terutama mitigasi bencana banjir. Agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk memahami bahwa daerahnya rawan akan terjadinya bencana. Maka penggunaan media poster dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru untuk

mengkonstruksi konsep kebencanaan, fenomena kebencanaan dalam kehidupan sehari-hari, serta penerapan konsep bencana dalam kehidupan sehari-hari yang masih jarang disampaikan dalam pembelajaran. Silberman menyatakan poster merupakan sebuah cara yang tepat untuk menyampaikan informasi secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide di antara mereka dalam lingkungan yang menyenangkan (Kristiawati, 2014).

Dengan demikian, melalui penggunaan media poster siswa akan diarahkan untuk mengamati, menganalisis, menjelaskan, dan menguraikan fenomena dan konsep bencana yang di lihat dari poster. Poster merupakan suatu kalimat menarik dan biasanya disertai gambar untuk menyampaikan informasi atau himbaun tertentu. Dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan yang menimbulkan perasaan ingin tahu yang kuat dari khalayak. Selain memiliki sifat persuasif yang tinggi poster juga memiliki tujuan untuk mendorong adanya tanggapan atau respon dari masyarakat dan digunakan sebagai media diskusi. Media poster dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Karena proses belajar merupakan sebuah proses komunikasi antara siswa dan guru, maka poster disini berkedudukan sebagai *channel*/media dari proses komunikasi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi verbalisme dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Menggambarkan kelayakan media pembelajaran poster materi mitigasi bencana pada pembelajaran di sekolah dasar.
2. Menggambarkan tingkat pemahaman dan ketangguhan siswa dalam menghadapi bencana.
3. Menggambarkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana.

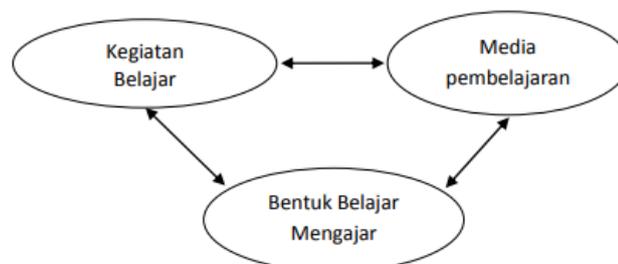
Landasan teori

Menurut I Gede Widja (1989: 60) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode pengajaran, yang menjurus pada pencapaian

tujuan pengajaran. Sedang Borman Rumampunk (1988: 4) menegaskan bahwa media adalah kata jamak dari medium antara, merupakan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber/penyampai pesan dan penerima. Kesimpulannya media pembelajaran adalah setiap alat baik hardware maupun software yang digunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan bagaimana peran media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut (Degeng, 1989). Pembelajaran mitigasi bencana di sekolah harus mengacu pada model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode yang digunakan yaitu dengan menerapkan media poster sebagai media pembelajaran. Adapun inti dari tujuan hal ini bisa diketahui dengan adanya sikap tanggap dini sebelum, saat, dan sesudah terjadinya bencana. Berikut adalah skema pembelajaran yang dapat digunakan.

Berikut adalah skema pembelajaran yang dapat digunakan.



Gambar 1. Interaksi Antara Media, Kegiatan Belajar, dan Bentuk Mengajar (Degeng, 1999)

Gambar 1. Interaksi Antara Media, Kegiatan Belajar, dan Bentuk Mengajar (Degeng, 1999) Skenario pembelajaran mitigasi bencana alam kebumian dimulai dengan fase penjajakan atau eksplorasi yaitu dengan menggali pengetahuan awal siswa mengenai bencana alam, menunjukkan fenomena bencana alam kebumian melalui multimedia. Fase berikutnya yaitu pengenalan konsep bencana alam kebumian. Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikan konsep baru mengenai bencana alam kebumian, penyimpulan, dan pemantapan materi. Fase terakhir yaitu fase aplikasi konsep, siswa melakukan kegiatan sharing atau tukar pendapat agar mampu memahami konsep dari mitigasi bencana alam kebumian. Pada dasarnya tujuan utama dari pendidikan mitigasi bencana alam kebumian adalah untuk menimbulkan kesan dalam pembelajaran itu. Untuk memunculkan kesan pembelajaran ada tiga filter penting terkait dengan efektif tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Ketiga filter penting itu mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memahami dan mengerti akan pentingnya ketiga elemen tersebut, diharapkan setelah diadakannya pendidikan mitigasi bencana alam kebumian peserta didik tidak hanya tahu secara pengetahuan saja, tetapi ada perubahan pada pola pikir, dan tentunya ada suatu kecakapan hidup. Sebenarnya tujuan akhir pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu, tetapi juga ada perubahan pola pikir dan perbuatan atau tingkah laku dari peserta didik sekalian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Artikel ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan dan mengimplementasikan penggunaan media poster sebagai media pembelajaran untuk pokok bahasan materi mitigasi bencana. Kualitas proses pembelajaran dalam penelitian ini akan tergambar dari: (1) keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran, (2) aktivitas siswa dan guru selama KBM berlangsung, dan (3) respon siswa dalam pembelajaran menggunakan media poster. Sedangkan kualitas hasil belajar akan tergambar dari hasil belajar siswa berupa nilai domain afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil ini merupakan gambaran secara utuh dan menyeluruh dari

artikel yang berjudul pembelajaran berbasis mitigasi bencana berbantu media poster.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran pendidikan mitigasi bencana melalui media poster merupakan suatu penanaman pengetahuan mitigasi bencana yang dapat meningkatkan kesadaran untuk mengurangi resiko bencana dalam menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1998). *The Action Research. Planner*. Deaken University. Victoria.
- Moleong, L. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Rumampunk, D. B. (1988). *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Depdikbud. 12
- Widja, I. Gde. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud. www.bantul.go.id (Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2011 Pk 12.00 WIB)